


Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas II di SDN Dukuh Kupang V Surabaya

¹Shafarina Ainurrahma., ¹Putri Aprilia Dwi Maharani., ^{1*}Desi Eka Pratiwi

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia.

Email: farinarahmaainur@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRAK
Diterima: November 2025	<p>Kemampuan membaca permulaan merupakan dasar penting bagi keberhasilan belajar siswa di tingkat sekolah dasar, karena menjadi fondasi untuk memahami berbagai mata pelajaran. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Dukuh Kupang V Surabaya, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas II masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan merangkai kata sederhana, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui penggunaan media kartu kata bergambar. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II, Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas II (B) yang berjumlah 28 siswa kelas II SD Negeri Dukuh Kupang V Surabaya. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan siswa serta tes kemampuan membaca permulaan, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dari rata-rata 73% pada siklus I menjadi 91% pada siklus II, dan aktivitas belajar siswa meningkat dari 66% menjadi 89%. Kemampuan membaca permulaan siswa juga meningkat, ditunjukkan oleh kenaikan ketuntasan belajar dari 36% pada prasiklus menjadi 50% pada siklus I dan mencapai 75% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, penggunaan media kartu kata bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Dukuh Kupang V Surabaya.</p> <p>Kata kunci: Membaca Permulaan, Kartu Kata Bergambar, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Siswa Sekolah Dasar</p> <p><i>Early reading skills are an important foundation for students' learning success at the elementary school level, because they are the foundation for understanding various subjects. Based on the results of observations at Dukuh Kupang V Elementary School, Surabaya, it was found that most second-grade students still had difficulty recognizing letters and composing simple words, which resulted in low Indonesian language learning outcomes. This study aims to improve students' early reading skills through the use of picture word cards. The type of research used was Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles, each including the planning, action, observation, and reflection stages. The population in this study were all second-grade students. The sample of this study was 28 second-grade students of Dukuh Kupang V Elementary School, Surabaya. Data were collected through observations of teacher and student activities as well as early reading ability tests, then analyzed qualitatively and quantitatively. The results showed an increase in teacher activity from an average of 73% in cycle I to 91% in cycle II, and student learning activity increased from 66% to 89%. Students' initial reading ability also increased, indicated by an increase in learning completion from 36% in the pre-cycle to 50% in cycle I and reaching 75% in cycle II. Based on these results, the use of picture word cards has proven effective in improving the initial reading ability of second-grade students at SD Negeri Dukuh Kupang V Surabaya.</i></p> <p>Keywords: Beginning Reading, Picture Word Cards, Indonesian Language Learning, Elementary School Students</p>
Revisi: November 2025	
Publikasi: Desember 2025	
<div></div> <p>© 2025 Shafarina Ainurrahma, Putri Aprilia Dwi Maharani, Desi Eka Pratiwi. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).</p>	
doi: 10.33084/jppp.v3i2.11414	
Bidang: Penelitian	
<p>Informasi sitasi: Ainurrahma, S., Maharani, P. A. D., & Pratiwi, D. E. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas II di SDN Dukuh Kupang V Surabaya. <i>Jurnal Perspektif Penelitian Pendidikan</i>, 3(2), 31–38. https://doi.org/10.33084/jppp.v3i2.11414</p>	

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat krusial di Indonesia, karena posisi kualitas pendidikannya masih rendah di kancah internasional. Selain itu, adanya ketidakmerataan dalam akses pendidikan di berbagai daerah menimbulkan ketertinggalan. Pendidikan juga berfungsi sebagai salah satu upaya untuk mengurangi kebodohan dan kemiskinan di negara ini. Sebagai konsekuensinya, Undang-Undang No. 2 tahun 1985 menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kecerdasan bangsa dan mengembangkan manusia secara menyeluruh. Adapun dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa "Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat, berilmu, terampil,

kreatif, mandiri, serta berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab." Konsep ini sangat terkait dengan kemampuan serta keterampilan tahun ajar siswa, seperti kemampuan membaca (Farisia et al., 2024).

Membaca adalah keterampilan fundamental yang sangat krusial bagi pelajar di sekolah dasar karena menjadi dasar untuk kesuksesan dalam belajar di tingkat berikutnya. Belajar melibatkan aspek kognitif, seperti pemikiran, pemecahan masalah, dan daya ingat, serta aspek emosional, seperti motivasi, rasa ingin tahu, dan kepercayaan diri (Eka Pratiwi et al., 2024). manusia belajar melalui berbagai cara, seperti membaca, mendengarkan, mengamati, melakukan percobaan, dan berdiskusi. Dalam proses belajar bahasa Indonesia, ada beberapa keterampilan yang perlu dikuasai, seperti mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Keterampilan membaca di tingkat sekolah dasar terbagi menjadi dua kategori, yakni membaca pemula (untuk kelas 1 dan 2) dan membaca lanjutan (untuk kelas 3 sampai 6). Pada fase membaca pemula, siswa diperkenalkan pada huruf, suku kata, dan kata-kata sederhana agar dapat membaca kalimat dengan intonasi yang benar. Teori yang relevan mengenai membaca permulaan menurut (Mirnawati, 2020) Fokus pada tahap membaca pemula adalah proses rekognisi dan dekoding, yaitu kemampuan untuk mengenali simbol huruf dan mengkonversinya menjadi suara yang memiliki makna. Sementara itu, dalam tahap membaca lanjutan, pengajaran lebih terarah pada pemahaman isi bacaan dan peningkatan kemampuan berpikir kritis. Oleh sebab itu, pengajaran membaca yang tepat di kelas rendah sangat penting untuk membangun dasar yang kokoh bagi penguasaan membaca di tahap yang lebih rumit di tingkat selanjutnya (Farisia et al., 2024).

Pada fase awal membaca, guru memiliki peran yang sangat penting karena keterampilan ini memerlukan perhatian lebih. Jika pemahaman membaca di tahap awal tidak kuat, siswa akan menghadapi kesulitan dalam menguasai keterampilan membaca yang seharusnya di level berikutnya. Anak-anak pada usia sekolah dasar harus diajarkan membaca dengan teliti supaya bisa memahami teks secara mendalam dan menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari. Proses belajar membaca tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis seperti mengucapkan huruf dan kata, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai moral, perkembangan kemampuan berpikir kritis, dan peningkatan kreativitas siswa. Keterampilan membaca di tingkat dasar sangat berpengaruh dalam membangun pemikiran kritis dan karakter siswa sejak usia dini.

Oleh karena itu, aktivitas membaca perlu dikembangkan secara terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Pemahaman membaca di tingkat sekolah dasar berfungsi sebagai dasar untuk kemampuan membaca dan menulis di kelas-kelas selanjutnya (Ode Nur Mana et al., 2024). Hal ini karena keterampilan sebelumnya, yaitu literasi awal, memerlukan perhatian khusus dari para guru. Bahkan siswa yang sudah memiliki tingkat literasi tinggi akan menemukan tantangan dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis yang tepat jika dasar tersebut tidak diperkuat dengan baik. Siswa yang tidak mampu membaca atau menulis dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran-pelajaran lainnya. Di samping itu, mereka juga akan menghadapi masalah dalam mengakses dan memahami informasi yang ada di berbagai buku teks. Situasi ini dapat memengaruhi kemajuan siswa dan menyebabkan mereka tertinggal dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya. (Wulandari, Wulan, & Wahyudin, 2021).

Saat ini, banyak siswa di kelas dua sekolah dasar yang belum benar-benar memahami huruf. Situasi ini berdampak pada kemampuan mereka dalam membaca dan menghambat pembelajaran di kelas. Di level ini, seharusnya mereka sudah bisa mengeja suku kata dan mulai belajar membaca kalimat. Namun, faktanya adalah kemampuan membaca mereka semakin menurun karena huruf belum dikuasai dengan baik. Untuk membuat siswa mahir dalam membaca, penting untuk memberi mereka banyak peluang membaca buku yang cocok dengan isi dan kemampuan membaca mereka Suhaidi, Sukendro, & Nugraha (2024).

Berdasarkan pengalaman penulis, selama mengikuti asistensi mengajar dari bulan September hingga Oktober 2025 di SD Negeri Dukuh Kupang V Surabaya, penulis memperoleh pengalaman seperti mendampingi guru dalam proses pembelajaran di kelas, menggantikan posisi guru saat mengajar, dan membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam CALISTUNG (Baca, Tulis, Hitung). Aktivitas ini dilakukan setiap minggu dengan sistem rotasi yang mencakup Kelas I hingga Kelas V. Saat penulis mengajar di kelas-kelas atas, sering kali penulis menemukan anak-anak yang memiliki kesulitan dalam membaca, bahkan ada yang belum mengenal huruf. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan untuk melanjutkan dalam kegiatan membaca karena mereka tidak lancar di tahap awal. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai membaca permulaan di kelas rendah sebagai panduan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Membaca permulaan adalah hal yang paling penting untuk membantu anak memahami dan mengenal huruf serta kata, sehingga mereka dapat membaca dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, penulis melakukan wawancara dengan Ibu Siti Komaryatin pada tanggal 03 oktober 2025, yang merupakan guru kelas II di SDN Dukuh Kupang V Surabaya. Wawancara ini mengungkapkan bahwa di kelas

tersebut terdapat 28 siswa. Ibu Siti Komaryatin menyatakan bahwa kemampuan membaca dasar siswa masih tergolong rendah. Hal ini berdampak pada penurunan prestasi akademik mereka, di mana mereka tidak berhasil mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Sebanyak 18 siswa, atau sekitar 64% dari total siswa kelas II, belum mencapai KKM. Informasi ini didapatkan melalui wawancara singkat dengan guru dan tes langsung kemampuan membaca dasar yang menunjukkan hasil yang kurang baik. Di sisi lain, terdapat 10 siswa yang sudah memenuhi KKM, mewakili sekitar 36% dari keseluruhan siswa di kelas II SD Negeri Dukuh Kupang V Surabaya.

Permasalahan yang ditemukan adalah siswa mengalami kesulitan dalam mengenali huruf-huruf yang bentuknya mirip, seperti "b" dan "d", "p" dan "q", serta "m" dan "w" Soro & Awe (2025). Selain itu, huruf yang memiliki bunyi hampir sama seperti "f" dan "v" juga menjadi tantangan. Siswa juga menemukan kesulitan dalam menyusun huruf menjadi kata. Beberapa dari mereka bahkan tidak mampu menggabungkan dua huruf seperti mengubah "b" dan "o" menjadi "bo", serta mengubah "a" dan "l" menjadi "la", yang seharusnya diucapkan "bola". Mereka tidak dapat membaca kata "bola" dengan benar. Inilah yang mendorong penulis untuk melakukan analisis mendalam tentang kemampuan membaca pada anak-anak kelas rendah, khususnya bagi mereka yang duduk di kelas II. Studi terdahulu yang dilakukan oleh (Dewi Tegarina Hardanti et al., 2022) mengemukakan bahwa Banyaknya kesulitan dalam membaca lanjutan disebabkan oleh kurangnya pemahaman dalam membaca awal, sehingga guru perlu merancang media pembelajaran yang tepat untuk membantu anak-anak dalam membaca permulaan. Hal ini bertujuan agar mereka dapat mencapai hasil yang baik dalam kemampuan membaca dasar dan memenuhi target pembelajaran untuk membaca lanjutan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dewi Tegarina Hardanti et al., 2022) hasil penelitian menunjukkan keefektifan media kartu kata bergambar pada Siswa kelas II pada saat dilakukan proses pembelajaran siswa sangat aktif. Perbedaan khas dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian (Dewi Tegarina Hardanti et al., 2022) menggunakan kelas I sebagai uji penelitian sedangkan penulis menggunakan uji dikelas II SD, dan sekolah yang digunakan sebagai penelitian juga berbeda karena pada penelitian terdahulu menggunakan SDN Bringin sedangkan penulis menggunakan SDN Dukuh Kupang V Surabaya. Dalam menumbuhkan kemampuan membaca permulaan, sangat penting untuk melibatkan siswa menggunakan media yang menarik perhatian dan daya tarik mereka. Menyadari tantangan yang dihadapi, sangat penting untuk memupuk kemampuan membaca awal atau permulaan dengan memilih materi pembelajaran yang sesuai, memberikan kesempatan kepada siswa kelas II untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, penggunaan media ini memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan (Oktaviasari et al., 2024). Menggunakan media dalam proses belajar dapat membuat siswa lebih tertarik dan bersemangat, mendorong semangat belajar, memberikan stimulus untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar, bahkan berdampak pada suasana hati siswa. Media juga dapat membantu meningkatkan minat belajar dan memperhatikan dengan lebih baik materi yang diajarkan Melisya, Murjainah, & Praseihhammi (2023).

(Yunaili & Riyanto, 2021) Media kartu kata bergambar adalah sebuah kartu yang menyajikan gambar dilengkapi dengan kata, pada setiap gambar, dapat memperlancar dan memperkuat ingatan anak, menambah wawasan dan kecakapan, menarik minat anak dalam kegiatan mengenal huruf, membaca huruf dan kata, anak dapat menanggapi makna dari gambar sebagai pendukung imajinasi mereka yang memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata melalui perumpamaan gambar, sehingga kemampuan membaca dan menulis permulaan anak dapat berkembang tanpa mengurangi kesenangan anak (Putri et al., 2023). (Yunaili & Riyanto, 2021) Media kartu kata bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan karena memberikan stimulus visual yang membantu anak mengenali kata secara lebih mudah. Keberadaan media memiliki perananan penting dalam mendukung keberhasilan belajar. Dalam mengajarkan materi membaca permulaan pendidik dapat menggunakan berbagai media pembelajaran.

(Sumirat & Huda, 2024) Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa, Media pembelajaran yang dirancang dengan baik akan sangat membantu peserta didik dalam mencerna dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian menggunakan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri Dukuh Kupang V Surabaya.

METODE

Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research Penelitian Tindakan Kelas, dengan mengikuti empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu: (a) perencanaan; (b) tindakan; (c) pengamatan dan (d) refleksi. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Dukuh Kupang V Surabaya yang berada di Jalan Dukuh Kupang, Kecamatan Dukuh Pakis, Kota Surabaya. Waktu penelitian dilaksanakan semester I masuknya tahun ajaran baru 2025. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Dukuh Kupang V Surabaya yang terdaftar dan aktif pada semester ganjil tahun ajaran 2025. Jumlah Siswa sebanyak 28 orang, serta guru kelas II SD Negeri Dukuh Kupang V Surabaya. tes, menggunakan lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tes, observasi. Pada penelitian ini, terdapat dua teknik analisis data yang digunakan yaitu data analisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif untuk menghitung peningkatan skor dan ketuntasan belajar, serta analisis kualitatif untuk menafsirkan aktivitas guru dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, dengan setiap siklus mencakup tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Dukuh Kupang V Surabaya melalui penerapan media kartu bergambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Data diperoleh melalui observasi mengajar guru, aktivitas belajar siswa, serta tes kemampuan membaca permulaan siswa. Kriteria keberhasilan ditentukan berdasarkan nilai ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70, dengan target minimal 75% siswa mencapai KKM pada akhir siklus II. Berikut adalah deskripsi hasil penelitian:

I. Aktivitas Mengajar Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru selama proses penelitian yang meliputi dua siklus, penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II SDN Dukuh Kupang V Surabaya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Aktivitas ini dinilai melalui aspek-aspek seperti penyampaian materi, penggunaan media, dan interaksi dengan siswa. Data dapat dilihat pada tabel I berikut:

Tabel I. Aktivitas mengajar guru pada siklus I dan siklus II

Aspek yang dinilai	Siklus I			Siklus II		
	Pertemuan I	Pertemuan 2	Rata-rata	Pertemuan I	Pertemuan 2	Rata-rata
Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Guru memperkenalkan media kartu bergambar	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Guru membimbing siswa dalam mengamati gambar dan huruf	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Guru memberikan kesempatan siswa untuk berlatih merangkai kata	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Guru memberikan umpan balik dan motivasi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Guru memfasilitasi diskusi kelompok	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Guru mengevaluasi hasil kerja siswa	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Skor perolehan	19	22	20.5	25	26	25.5
Skor maksimal	28	28	28	28	28	28
presentase	68%	79%	73%	89%	93%	91%

Berdasarkan tabel I, aktivitas mengajar guru di siklus I mencapai rata-rata 73% dengan peningkatan dari 68% pada pertemuan I menjadi 79% pada pertemuan II. Meskipun belum mencapai target minimal 80%, hal ini menunjukkan kemajuan awal dalam integrasi media. Pada siklus II, aktivitas meningkat drastis rata-rata menjadi 91% dengan 89% pada pertemuan I dan 93% pada pertemuan 2. Peningkatan ini disebabkan oleh pengalaman dari siklus I, di mana guru lebih mahir dalam mengelola waktu dan memberikan bantuan personal. Secara keseluruhan, penggunaan media kartu bergambar membantu guru menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Observasi aktivitas belajar siswa dilakukan selama dua siklus untuk menilai partisipasi mereka dalam pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar. Aspek yang dinilai meliputi keterlibatan siswa dalam mendengarkan, mengamati, dan berlatih. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel II. Perbandingan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Aspek yang dinilai	Siklus I			Siklus II		
	Pertemuan I	Pertemuan 2	Rata-rata	Pertemuan I	Pertemuan 2	Rata-rata
Siswa mendengarkan penjelasan guru	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Siswa mengamati gambar pada kartu kata	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Siswa berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Siswa mencoba merangkai huruf menjadi kata	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Siswa membacakan hasil rangkaian kata	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Siswa memberikan respons terhadap pertanyaan guru	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Siswa penunjukkan antusiasme selama pembelajaran	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Skor perolehan	17	20	18.5	24	26	25
Skor maksimal	28	28	28	28	28	28
presentase	61%	71%	66%	86%	93%	89%

Tabel II menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa di Siklus I rata-rata mencapai 66%, dengan peningkatan dari 61% pada pertemuan I menjadi 71% pada pertemuan 2. Hal ini menandai adanya motivasi awal dari media visual yang menarik. Pada Siklus II, aktivitas meningkat menjadi rata-rata 89%, dengan 86% pada pertemuan I dan 93% pada pertemuan 2. Peningkatan ini terjadi karena siswa semakin terbiasa dengan media, sehingga partisipasi mereka lebih aktif, termasuk dalam diskusi dan latihan mandiri. Refleksi di akhir setiap siklus membantu siswa memperbaiki kesalahan, seperti meningkatkan fokus pada pengamatan gambar.

3. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Kemampuan membaca permulaan siswa diukur melalui pretest (prasiklus), posttest Siklus I, dan posttest Siklus II. Pada prasiklus, berdasarkan observasi awal, hanya 10 siswa (36%) yang mencapai KKM, sementara 18 siswa (64%) belum mencapai. Setelah tindakan di Siklus I, terjadi peningkatan menjadi 14 siswa (50%) tuntas, dan di Siklus II mencapai 21 siswa (75%) tuntas. Data lengkap dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel III. Perbandingan kemampuan membaca permulaan siswa menggunakan kartu kata bergambar pada prasiklus, siklus I, dan siklus II

Tahap	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa belum tuntas	Persentase ketuntasan	Persentase belum tuntas	Rata-rata nilai
Prasiklus	10	18	36%	64%	60
Siklus I	14	14	50%	50%	68
Siklus II	21	7	75%	25%	83

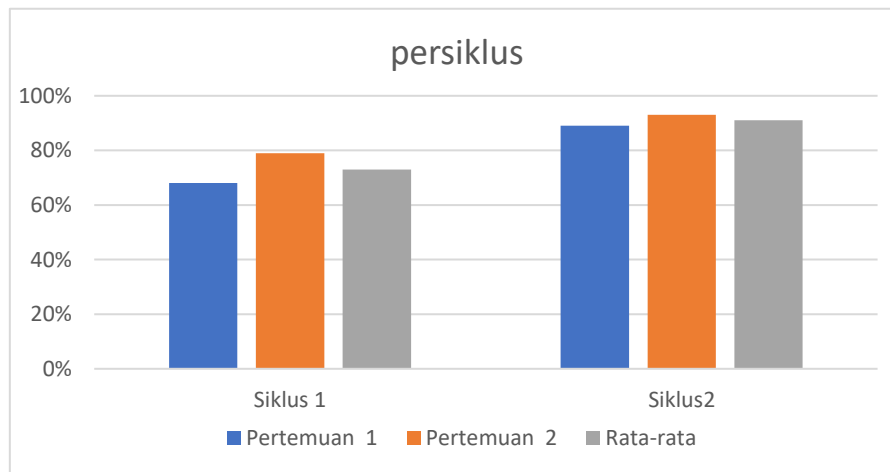
Tabel III menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dari prasiklus (rata-rata 60, 36% tuntas) ke siklus I (rata-rata 68, 50% tuntas), dan siklus II (rata-rata 83, 75% tuntas). Pada prasiklus, sebagian besar siswa kesulitan dalam mengenali huruf mirip dan merangkai kata, sesuai dengan observasi awal. Setelah siklus I, siswa mulai mahir dalam pengucapan suku kata, dan di siklus II, mereka dapat membaca kalimat sederhana dengan intonasi

yang benar. Meskipun target tercapai masih ada 7 siswa (25%) yang belum tuntas di siklus II, kemungkinan karena faktor motivasi atau kesulitan individu.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa media kartu kata bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Dukuh Kupang V Surabaya, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh (Undang-undang No.20 Tahun 2003). Aktivitas mengajar guru meningkat dari 73% di siklus I menjadi 91% di siklus II, menunjukkan bahwa media ini memfasilitasi penyampaian materi yang lebih menarik dan interaktif, sehingga guru dapat memberikan bantuan yang lebih tepat sasaran, adapun hasil pembahasan sebagai berikut:

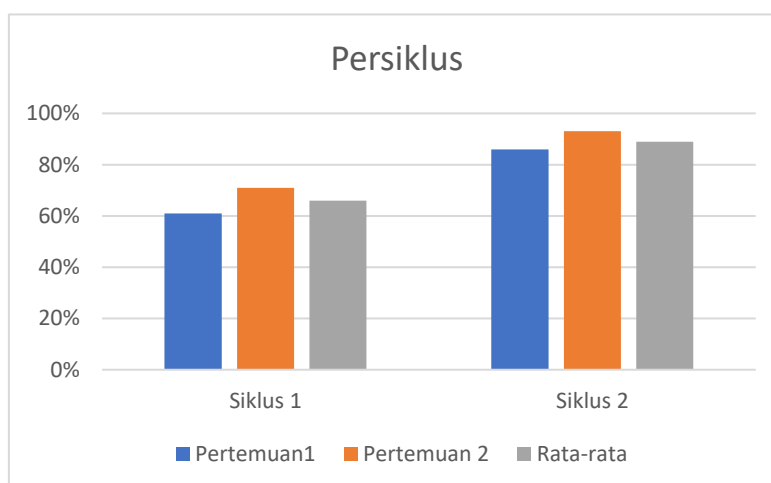
I. Aktivitas Mengajar Guru



Gambar I. Grafik aktivitas mengajar guru siklus I dan siklus II

Diagram ini menggambarkan peningkatan terhadap aktivitas mengajar guru dari pertemuan ke pertemuan dan siklus ke siklus, yang mendukung efektivitas media dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Aktivitas belajar siswa juga naik dari 66% menjadi 89%, yang mendukung teori bahwa media visual dapat membangkitkan motivasi dan partisipasi (Oktaviasari et al., 2024). Siswa lebih antusias karena gambar pada kartu membantu mereka menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari, mengurangi kesulitan seperti pengenalan huruf mirip (Putri et al., 2023).

2. Aktivitas belajar siswa

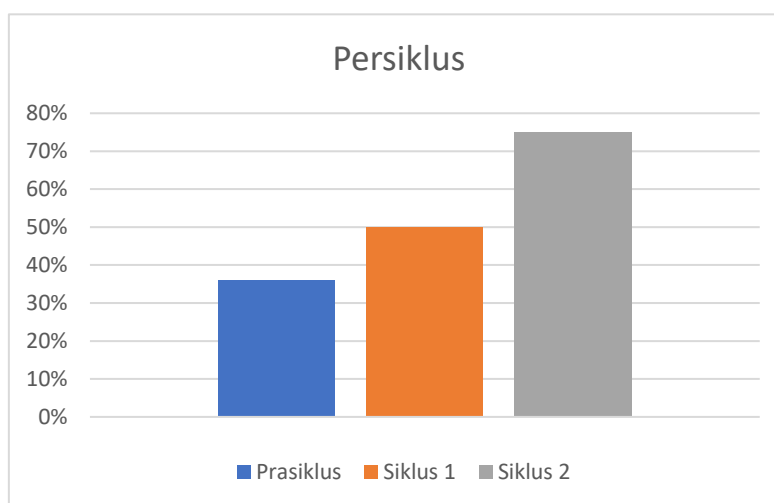


Gambar II. Grafik aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II

Diagram ini menunjukkan tren peningkatan partisipasi siswa dari pertemuan ke pertemuan dan siklus ke siklus, yang menekankan peran media kartu kata bergambar dalam mendorong keterlibatan aktif siswa. Kemampuan membaca permulaan mengalami peningkatan signifikan dari 36% ketuntasan di prasiklus menjadi 75% di Siklus II, dengan fokus pada aspek rekognisi huruf, dekoding, dan pemahaman makna (Farisia et al., 2024). Hal ini penting karena membaca permulaan

merupakan fondasi untuk kesuksesan di tingkat selanjutnya (Ode Nur Mana et al., 2024). Meskipun sebagian besar siswa mencapai KKM, siswa yang belum tuntas (25%) mungkin memerlukan pendekatan diferensiasi lebih lanjut.

3. Kemampuan membaca permulaan siswa



Gambar III. Grafik aktivitas membaca permulaan siswa prasiklus, siklus I dan siklus II

Diagram ini mengilustrasikan peningkatan bertahap ketuntasan siswa, yang membuktikan efektivitas intervensi media kartu kata bergambar dalam mengatasi kesulitan membaca awal. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar dapat mengatasi masalah ketertinggalan literasi awal di sekolah dasar, seperti yang diidentifikasi dalam observasi awal. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya (Wulandari, Wulan, & Wahyudin, 2021), hasil ini menekankan peran media interaktif dalam membangun keterampilan kognitif dan emosional siswa. Namun, implementasi jangka panjang diperlukan untuk memastikan keberlanjutan kemajuan, terutama dalam menghadapi tantangan seperti variasi kemampuan siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi guru di SDN Dukuh Kupang V Surabaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Kegiatan mengajar guru dapat ditingkatkan dengan pemakaian media pembelajaran berupa kartu kata bergambar. Hal ini terlihat dari persentase aktivitas mengajar pada siklus I, di mana pertemuan I mencapai angka 68% dan pertemuan 2 naik menjadi 79%. Pada siklus II, aktivitas mengajar guru meningkat lagi, yaitu 89% untuk pertemuan I dan 93% pada pertemuan 2, dengan rata-rata keseluruhan mencapai 91%. Selain itu, aktivitas belajar siswa di kelas II juga menunjukkan peningkatan berkat penggunaan media pembelajaran ini. Pada siklus I, pertemuan I menunjukkan 61% dan pertemuan 2 71%. Selanjutnya, di siklus II, aktivitas belajar pada pertemuan I meningkat menjadi 86% dan pada pertemuan 2 menjadi 93%, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 89%. Ini mengindikasikan bahwa media kartu kata bergambar memiliki pengaruh positif terhadap proses belajar siswa. Kemampuan membaca awal para siswa di kelas II SD Negeri Dukuh Kupang V Surabaya juga mengalami kemajuan dengan memakai media pembelajaran berupa kartu kata bergambar. Ini terbukti dari nilai rata-rata yang terus meningkat serta ketuntasan belajar siswa. Di tahap prasiklus, hanya 36% siswa atau 10 dari 28 siswa yang sudah mencapai standar minimal ketuntasan (KKM 70). Di siklus I, jumlah ini meningkat menjadi 50% atau 14 siswa, dan pada siklus II melonjak lagi menjadi 75% atau 21 siswa yang telah memenuhi KKM dengan rata-rata nilai 83. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca awal siswa di kelas II SD Negeri Dukuh Kupang V Surabaya. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan kepada peneliti agar membuat media pembelajaran berupa kartu kata bergambar untuk lebih berbeda dan menarik minat siswa. Selain itu, penelitian juga dapat dilakukan di tingkat kelas yang berbeda atau dengan menekankan pada kemampuan literasi lain seperti menulis dasar, sehingga efektivitas media ini bisa diterapkan lebih luas dan berkelanjutan dalam kegiatan belajar di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Tegarina Hardanti, A., Puji Rahmawati, F., & Widodo. (2022). Peningkatan Minat Membaca Menggunakan Media Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD Negeri Bringin. *Educatif: Journal of Education Research*, 4(3), 261–266. <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>
- Eka Pratiwi, D., Yuliana, L., Tabhita Partika, N., & Navis Roihan Daru Noorwinanda, M. (2024). ELSE (Elementary School Education Journal) Pengembangan Bahan Ajar Berbasis E-Book Melalui Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 8(3), 2024. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/else.v8i3.24312>
- Farisia, H., Andriani, M., Nurulqolbi, S., Fransiska, S. A., & Handien, Y. F. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Indonesia di Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2350–2359. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7732>
- Melisa, M. P., Murjainah, M., & Praseihammi, M. (2023). Pengembangan media kartu kata bergambar untuk keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p1-8>
- Mirnawati. (2020). Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa ABSTRAK. *Jurnal Didaktika*, 9(1). <https://jurnaldidaktika.org/>
- Ode Nur Mana, W., M. Mansyur, & Kurniasari, M. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Siswa Kelas II. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6. <https://jipsd.uho.ac.id/index.php/journal>
- Oktaviasari, H., Pratiwi, D. E., & Hastungkoro, H. N. A. (2024). Penerapan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Konsep Penjumlahan Matematika Pada Kelas I SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya. *Journal of Science and Education Research*, 3(2), 30–36. <https://doi.org/10.62759/jser.v3i2.128>
- Putri, M., Murjainah, & Prasrihamni, M. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Sumirat, R., & Huda, M. K. (2024). Penerapan media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN I Greged. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(10), 72–82. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/3006>
- Soro, V. M., & Awe, E. Y. (2025). Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDK Wolowio melalui media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2). <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i2.1431>
- Suhaidi, S., Sukendro, & Nugraha, U. (2024). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata bergambar pada kelas I SD Negeri 207/VIII Sungai Alai. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12980>
- Yunaili, H., & Riyanto, R. (2021). Penerapan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan daya ingat anak. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 10(2), 221–233. <https://doi.org/10.33369/diadik.v10i2.18282>